

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan masalah masalah berdasarkan keilmuan. Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data dan etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai rencana yang memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Ada juga yang mendefinisikan desain penelitian sebagai blueprint (cetak biru) penelitian, yang mencakup setidaknya empat hal, yaitu: pertanyaan penelitian apa yang hendak dijawab, data apa saja yang relevan dengan pertanyaan penelitian tersebut, data yang dikumpulkan seperti apa dan dengan cara apa, dan bagaimana menganalisisnya (Rahardjo & Mudjia, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen – dokumen. Metode penelitian deskritif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. (Thabroni, 2022). Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok,

komunitas, atau institusi. Penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan study kasus ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan CHF di ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Suatu unit kasus dianalisis secara rinci dari berbagai aspek yang terkait dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, peristiwa yang muncul akibat kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan atau perlakuan tertentu.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah adalah pernyataan yang menjelaskan istilah – istilah yang menjadi fokus studi kasus pada judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dan pembaca.

Batasan istilah pada penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada klien CHF di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Asuhan keperawatan CHF adalah tindakan yang diberikan perawat kepada klien secara langsung pada pelayanan kesehatan dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia. Proses keperawatan tersebut berpegang pada standar keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi. Klien adalah orang yang menerima pengobatan di dalam pelayanan kesehatan dengan harapan bisa sembuh dari penyakit yang di alami. CHF(*Congestive Heart Failure*) adalah kegagalan jantung untuk memompa cukup darah guna mencukupi kebutuhan tubuh dengan kondisi klien pada hari pertama masuk di ruang Sadewa RSUD dr Soedomo Trenggalek.

3.3 Partisipan

Partisipas dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan" (Hadi, 2010). Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu klien dengan CHF dengan kriteria :

- 1) Klien yang bersedia menjadi partisipan
- 2) Klien masih dalam keadaan sadar penuh
- 3) Klien kooperatif yang bersedia memberikan informasi yang diperlukan
- 4) Klien CHF yang masih hari pertama masuk di ruang Sadewa RSUD dr Soedomo Trenggalek.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus asuhan keperawatan pada klien CHF(*Congestive Heart Failure*) dilaksanakan di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 12 Februari – 16 Maret 2024.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : bahan atau instrumen dan metode pengumpulan data serta prosedur pengumpulan data.

3.5.1 Bahan Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Bahan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data. Penelitian ini dengan

menggunakan instrumen format Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder meliputi:

- 1) Wawancara melalui anamnesis yang berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang – dahulu – keluarga yang bersumber dari klien, keluarga, perawat lainnya.
- 2) Observasi dan pemeriksaan fisik dengan pendekatan Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi pada sistem tubuh klien.
- 3) Studi dokumentasi dan angket dari hasil pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini berdasarkan prosedur pengumpulan data melalui proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik. Data penelitian diperoleh dengan melakukan pendekatan kasus yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Prosedur pengumpulan data dalam deskriptif kualitatif ini meliputi :

- 1) Peneliti mendapatkan surat pengantar dari Ketua prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek nomor : AR.02.02/F.XXI.15.5/109/2024 yang ditujukan kepada Direktur RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek, perihal ijin melaksanakan rencana penelitian (studi kasus) dengan mematuhi protokol kesehatan.
- 2) Peneliti mendapat surat jawaban dari Direktur RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek nomor : 070/98/406.010.001/18.00/2024 yang menyatakan tidak keberatan perihal ijin melaksanakan rencana penelitian (studi kasus) yang ditujukan kepada Kepala Ruang Sadewa RSUD dr.

Soedomo yang menyatakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

- 3) Peneliti melakukan koordinasi bersama perawat ruangan dalam menentukan partisipan dengan mematuhi protokol kesehatan.
- 4) Peneliti melakukan pendekatan kepada partisipan dengan menjelaskan tujuan penelitian, proses, dan hak – hak partisipan, serta meminta persetujuan kepada partisipan.
- 5) Peneliti melaksanakan penelitian dengan membuat kontrak waktu dan tempat bersama partisipan untuk pengambilan data.
- 6) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Peneliti memulai proses pengambilan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka tentang aktivitas selama di rumah sakit yang bertujuan untuk menjalin keakraban dengan partisipan tersebut. Setelah itu melakukan pemeriksaan fisik menggunakan nursing kit. Pengambilan data membutuhkan waktu sekitar 35 menit. Tahap pelaksanaan diakhiri dengan melakukan validasi hasil wawancara, kemudian membuat kontrak berikutnya dengan partisipan dan mengucapkan terimakasih kepada partisipan.
- 7) Dalam melakukan semua kegiatan, peneliti tetap memperhatikan dan memenuhi protokol kesehatan yang berlaku.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Berikut masing – masing penjelasannya menurut (Mekarisce, 2020)

- 1) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2) Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).

3) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.

4) Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan

assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.

3.7 Analisa Data

Pengertian analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dalam menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain dan untuk meningkatkan pemahaman maka analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2019). Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif yang diawali dari proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Peneliti akan melakukan penelitian asuhan keperawatan pada klien dengan *Congestive Heart Failure (CHF)* di Ruang Sadewa RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan mengikuti tahapan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, kesimpulan.

1) Pengumpulan Data

Peneliti memulai mengumpulkan data dengan mencari yang sesuai kriteria. Peneliti memperoleh data dari hasil analisa secara mendalam dengan mencermati dan dokumentasi identitas, riwayat penyakit, pola hubungan atau interaksi social, pola persepsi diri dan toleransi terhadap stress, pola seksualitas, pola keyakinan dan nilai serta pemeriksaan fisik.

Peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang dimulai dengan melakukan TTV.

2) Mereduksi Data

Data yang telah terkumpul akan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif dianalisis berdasarkan pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan cara tidak menuliskan identitas dari klien.

4) Kesimpulan

Dari data yang disajikan kemudian dibahas secara jelas sehingga mudah difahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan surat pengantar dari Ketua Program Studi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus V Trenggalek untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian yang akan digunakan untuk penelitian dengan menekankan masalah etika yang terdiri dari:

1) Persetujuan (Informed Consent)

Lembar persetujuan penelitian diberikan pada responden Tujuannya adalah subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden tidak bersedia diteliti maka

peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya, jika responden bersedia diteliti, maka harus bersedia menandatangani lembar persetujuan.

2) Tanpa nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberi nomer kode tertentu. Dalam penelitian ini nama responden tidak dicantumkan sama sekali. Penulisan nama menggunakan inisial saja baik di lembar persetujuan maupun lembar kuesioner.

3) Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti juga menjaga kerahasiaan responden untuk menghargai privasi responden sehingga responden tidak merasa dirugikan. Kerahasiaan responden dijamin dengan cara menunjukkan surat permohonan menjadi responden.

4) Keadilan

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (equitable). Jangan sampai terjadi kelompok-kelompok yang rentan mendapatkan problem yang tidak adil (Nursalam, 2016).